

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara dan menyerang daerah area payudara serta dapat menyebar ke seluruh tubuh. Secara keseluruhan, kanker payudara menyebabkan kematian tertinggi di kalangan perempuan dan epidemiologinya terus menyebar dan tidak terkendali ke seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara cukup tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri (Iverson, 2024).

Menurut WHO, jumlah kanker payudara akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2030 dan sebagian besar akan menyerang Negara-negara berkembang. Pemeriksaan payudara sendiri yang disingkat SADARI bertujuan untuk mengalahkan penyakit kanker payudara, dan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di Pusat Kesehatan Masyarakat (SADANIS). Teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah prosedur sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh wanita. Mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri sangat membantu, karena diperkirakan 85% penyakit payudara terdeteksi pertama kali melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Jaya et al., 2023).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengumumkan pada tahun 2019 jumlah kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker adalah 17 orang per 100.000 penduduk. Sementara itu, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 23,4 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata, 13,9 orang per 100.000 orang meninggal karena kanker serviks.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker payudara dimana sel-sel payudara membelah dan tumbuh secara tidak terkendali, banyak orang terutama wanita yang menderita kanker ini. Namun seiring berkembangnya kanker

payudara, angka serangannya menunjukkan peningkatan pada usia satu tahun saat remaja (Jaya et al., 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2019, kanker payudara menempati posisi terbanyak atau 856 kasus/kejadian dan angka tersebut sudah menurun dibanding tahun 2018 yang mencapai 1.000 angka kasus/kejadian kanker payudara (Dinkes.Sumut,2019).

Sebagian besar wanita usia subur di Indonesia masih kurang memahami informasi mengenai kanker payudara. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang dapat dicegah sejak dini. Rendahnya pengetahuan tentang kanker payudara masih dikaitkan dengan tingginya angka kanker payudara di Indonesia (Sari & Sulastrri, 2022).

Menurut penelitian (Sari & Sulastrri, 2022) di SMP N 13 Tanjung Jabung Timur yang terletak di bagian timur Tanjung Jabung dan data menunjukkan adanya deteksi tumor, atau paket. Wawancara yang dilakukan mengenai penyakit kanker payudara dan deteksi dini penyakit kanker payudara melalui penyadaran, sehingga diperoleh gambaran dasar pengetahuan siswi yaitu, delapan dari sepuluh siswi yang diwawancarai tampaknya masih memiliki sedikit pengetahuan tentang bahayanya kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) atau dalam bahasa lainnya breast self-exam (BSE).

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Batahan, dari hasil wawancara pada 10 siswi, ditemukan 3 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan perilaku sadari, 7 orang memiliki pengetahuan yang buruk.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Membahas apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di SMAN 1 Batahan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di SMAN 1 Batahan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di SMAN 1 Batahan.
2. Untuk mengidentifikasi sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di SMAN 1 Batahan.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku sadari di SMAN 1 Batahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Universitas Islam Sumatera Utara**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berupa wawasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Sekolah Menengah Atas.

### **1.4.2 Bagi SMAN 1 Batahan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta wawasan bagi guru dan siswi, agar siswi memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi**

Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yang bias melihat dan mendengar (Anggun, 2022).

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

1. Tahu (know)

Melibatkan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengingat istilah, pengertian, fakta, ide, model, himpunan, metode, prinsip dasar, dll.

2. Memahami (comprehension)

Pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu objek kemudian menafsirkannya dengan benar.

3. Aplikasi (application)

Penerapan adalah kemampuan untuk merealisasikan materi dalam kehidupan nyata dengan benar.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan menguraikan materi menjadi komponen-komponen atau struktur organisasi yang masih saling berhubungan sepenuhnya.

5. Sintesis (syntesis)

Sistesis melibatkan kemampuan untuk menempatkan suatu bagian menjadi suatu kesatuan yang baru.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi mengacu pada kemampuan mengevaluasi suatu materi atau objek. (Siregar, 2020).

## **2.2 Sikap**

### **2.2.1 Definisi**

Soekidjo Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi proses berpikir dalam menentukan tindakan, meskipun tidak selalu tercermin dalam perilaku atau tindakan sebenarnya. Informasi positif dapat mempengaruhi sikap positif seseorang dan sebaliknya.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sikap**

#### **1. Pengalaman Pribadi**

Pengalaman pribadi dapat membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap rangsangan sosial, yang selanjutnya mempengaruhi pembentukan sikap. Respon terhadap rangsangan tersebut dapat menjadi dasar terbentuknya sikap.

#### **2. Kebudayaan**

Budaya tempat seseorang tinggal dan tumbuh besar sangat mempengaruhi sikapnya. Misalnya, jika seseorang tumbuh dalam budaya yang menganut heteroseksualitas, kemungkinan besar ia akan memiliki sikap yang mendukung pergaulan bebas tersebut.

#### **3. Orang lain yang dianggap penting**

Seseorang yang kita anggap penting dalam hidup kita, dari siapa kita meminta persetujuan atas tindakan, perilaku dan pendapat kita, kepada siapa kita ingin menghindari kekecewaan, atau yang memiliki tempat khusus di hati kita, mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana kita membentuk kehidupan kita. sikap kita terhadap berbagai hal. Orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang antara lain adalah orang tua, guru, teman sebaya, orang dengan status sosial lebih tinggi, teman dekat, rekan kerja, pasangan dan orang lain.

#### **4. Media massa**

Media massa dalam berbagai bentuknya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan masyarakat. Informasi baru yang

dibawa media massa dapat memberikan landasan kognitif baru dalam membentuk sikap terhadap apa yang dikomunikasikan.

#### 5. Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama

Institusi pendidikan dan lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap individu, karena keduanya memberikan fondasi bagi nilai-nilai moral dan intelektual dalam diri seseorang.

#### 6. Faktor emosi dalam diri individu

Terkadang sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh ekspresi emosi yang melepaskan rasa frustasinya atau membantu menghindari pertahanan ego.

Pelaksanaan tindakan SADARI yang masih kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor penguat (dukungan yang diberikan oleh keluarga ataupun tokoh masyarakat, serta faktor pemungkin (fasilitas, aksesibilitas dan keterpaparan informasi). Seseorang yang berperilaku baru melalui tahapan-tahapan kesadaran, tertarik, menilai, mencoba, dan mengadopsi perilaku tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya (Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

## **2.3 Remaja**

### **2.3.1 Definisi**

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 18 tahun (Bemj et al., 2024).

### **2.3.2 Tahapan dan Tugas Perkembangan Remaja**

#### 1. Perkembangan seksual

Remaja memiliki tanda kematangan seksual yang berbeda-beda. Saat alat kelamin anak laki-laki mulai memproduksi sperma dan ia melihat mimpi pertama dimana sperma keluar tanpa disengaja, ini adalah tanda perkembangan seksual

anak laki-laki tersebut. Sebaliknya, pada wanita yang baru menstruasi pertama, rahim sudah bisa dibuahi.

## 2. Perkembangan kognitif

Sebab dan akibat penting dalam situasi ini. Ketika orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya memperlakukan mereka seperti anak-anak, remaja mulai mengembangkan pemikiran kritis dan sebagai akibatnya melakukan perlawanan. Mereka menginginkan alasan yang masuk akal sebelum menerima instruksi orang tuanya untuk tidak melakukan sesuatu.

## 3. Perkembangan emosi

Remaja masih mengalami emosi yang berfluktuasi karena berkaitan erat dengan perubahan hormonal. Mereka tidak bisa mengendalikan emosinya. Terkadang mereka tampak sangat bahagia sebelum tiba-tiba menjadi tidak bahagia atau marah. Emosi remaja lebih kuat dan dominan dibandingkan penalaran rasional yang tidak mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi.

## 4. Perkembangan sosial

Keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting ketika anak-anak mencapai usia remaja. Hal ini dikarenakan remaja sudah mulai berpartisipasi dalam dunia sosial yang lebih luas. Bahkan dalam permasalahan kejiwaan yang paling berat sekalipun, kenakalan remaja, kenakalan remaja, kekerasan dan permasalahan lainnya, pengaruh teman dan lingkungan sosial sangatlah besar.

## **2.4 Perilaku**

### **2.4.1 Definisi**

Menurut Wawan (2011), perilaku adalah tindakan suatu organisme sebagai respons terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk tindakan yang dapat diamati secara objektif, tindakan yang dapat diamati secara introspeksi, dan proses yang tidak disadari. Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi, durasi, dan

tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah serangkaian faktor berbeda yang berinteraksi satu sama lain.

Menurut Lawrence Green (2017), perilaku manusia dimulai pada tingkat kesehatan, dimana kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan penyebab non-perilaku.

#### **2.4.2 Proses Pembentukan Perilaku**

Proses pembentukan perilaku yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dikenal dengan Hierarki Kebutuhan. Maslow berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat setiap tingkat kebutuhannya. Menurut Abraham Harold Maslow (Irwan, 2017:110), manusia mempunyai lima kebutuhan dasar, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis/biologis
2. Persyaratan keamanan
3. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (sosial)
4. Kebutuhan harga diri (Martabat)
5. Kebutuhan aktualisasi diri.

### **2.5 Kanker Payudara**

#### **2.5.1 Definisi**

Kanker Payudara (Carcinoma mammae) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu(kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu) dan jaringan penunjang payudara. Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (Non-communicable diseases atau NCD). NCD merupakan penyebab kematian terbesar di dunia(Ledy Octaviani Iqmy et al., 2021).

Kanker payudara merupakan suatu tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali, sehingga dapat menyebar antar jaringan atau organ di sekitar payudara atau ke bagian tubuh

lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan bagi wanita, karena kanker payudara sering ditemukan pada stadium yang sudah lanjut (Nurrohmah et al., 2022) . Sedangkan menurut National Breast Cancer Foundation, kanker payudara bisa bermula di lobulus, yaitu kelenjar penghasil susu, atau bisa juga bermula di saluran yang membawa susu dari lobulus ke puting susu. Selain itu, kanker payudara juga bisa bermula di jaringan stroma, termasuk jaringan lemak dan ikat payudara.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali, sehingga dapat menyebar ke jaringan atau organ di sekitar payudara atau ke bagian tubuh lainnya. Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel kelenjar saluran kelenjar dan jaringan pendukung payudara, tidak termasuk kulit payudara.

### **2.5.2 Gejala dan Tanda**

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), gejala kanker payudara adalah adanya rasa ada benjolan pada payudara dan seringkali tidak nyeri, tekstur kulit payudara berubah, kulit payudara mengeras dengan permukaan seperti jeruk. pengerasan kulit, luka pada payudara yang tidak kunjung sembuh dan darah atau cairan berwarna kuning kehijauan disertai nanah dari puting susu, lekukan atau retraksi pada kulit payudara.

Menurut Ariani(2015), gejala dan tanda awal kanker payudara yang dikeluhkan penderitanya adalah adanya benjolan yang dapat dirasakan oleh penderitanya. Benjolan pertama ini tidak menimbulkan rasa sakit,tetapi membuat permukaan tepi payudara menjadi tidak beraturan.Seiring dengan pertumbuhan kanker payudara, benjolan tersebut membentuk benjolan yang menempel pada kulit dan dapat menimbulkan bisul.Gejala kanker payudara lainnya mungkin saja terjadi. antara lain benjolan di ketiak, perubahan ukuran dan bentuk payudara.Ditandai juga dengan puting atau areola (daerah sekitar susu berwarna coklat), payudara tampak merah dan putingbergerigi atau terasa gatal.

### 2.5.3 Faktor Resiko

Faktor resiko yang tidak dapat diubah :

1. Menua, Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Karena kebanyakan kanker payudara didiagnosis setelah usia 50 tahun.
2. Mutasi genetic, Wanita yang mewarisi perubahan (mutasi) pada gen tertentu, seperti BRCA1 dan BRCA2, memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara dan ovarium.
3. Riwayat reproduksi, memulai tahap menstruasi sebelum usia 12 tahun dan menopause setelah usia 55 tahun membuat wanita terkena hormon lebih lama, sehingga dapat meningkatkan risiko kanker payudara (Khairunnisa Hero et al., 2021).
4. Memiliki payudara yang padat, Payudara padat memiliki lebih banyak jaringan ikat dibandingkan jaringan lemak, itulah sebabnya terkadang sulit untuk melihat tumor pada mammogram. Wanita dengan payudara padat lebih berpeluang terkena kanker payudara.
5. Riwayat pribadi kanker payudara atau penyakit payudara non-kanker tertentu. Wanita yang pernah menderita kanker payudara mempunyai kemungkinan lebih besar terkena kanker payudara untuk kedua kalinya. Beberapa kondisi payudara non-kanker, seperti hiperplasia duktal atipikal atau karsinoma lobular in situ, berhubungan dengan risiko kanker payudara yang lebih tinggi.
6. Riwayat keluarga dengan kanker payudara atau ovarium, Risiko seorang wanita terkena kanker payudara lebih tinggi jika dia memiliki ibu, saudara perempuan atau anak perempuan (kerabat tingkat pertama) atau beberapa anggota keluarga dari kedua sisi ibu atau ayah yang pernah menderita kanker payudara atau ovarium. Pada wanita, memiliki kerabat laki-laki tingkat pertama yang menderita kanker payudara juga meningkatkan risikonya,
7. Di masa lalu, terapi radiasi digunakan. Wanita yang menerima radioterapi pada dada atau payudara (seperti pengobatan limfoma Hodgkin) sebelum

umur 30 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara di kemudian hari (Jodelin Muninggar & Ina Hunga, 2019)

Faktor resiko yang dapat diubah :

Aktivitas fisik atau gerakan yang cukup mengurangi risiko kanker payudara. Olahraga dikaitkan dengan berkurangnya lemak tubuh dan kadar semua hormon yang mempengaruhi kanker payudara dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Aktivitas fisik yang cukup melemahkan sirkulasi hormon sehingga menurunkan proses reproduksi dan dapat mencegah kanker payudara. Aktivitas fisik/olahraga berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara, jenis yang cenderung berolahraga <4 jam/minggu (Yulianti et al., 2016).

#### **2.5.4 Gejala Klinis**

Sebanyak 2316/2783 (83%) wanita bergejala dengan kanker payudara. Diantaranya, tercatat 2.543 gejala, dengan rata-rata 1,1 gejala per wanita. Sebanyak 56 gejala berbeda. Benjolan payudara adalah gejala yang paling umum, tercatat terjadi pada sekitar empat perlima seluruh wanita (83%). Gejala berikutnya yang paling sering dilaporkan adalah kelainan pada puting susu (7%), nyeri payudara (6%), dan kelainan kulit payudara (2%). Secara keseluruhan, 164 wanita (9% dari mereka yang memiliki nilai interval pasien) menunggu lebih dari 90 hari sebelum mencari pertolongan. Di antara gejala payudara non-benjolan yang lebih besar, lebih dari satu dari lima wanita dengan ulserasi payudara (50%), kelainan puting susu (23%) dan infeksi atau peradangan payudara (21%). Berbeda dengan sebagian besar perempuan dengan interval perawatan lebih dari 3 bulan (9%, seperti di atas), hanya 2% perempuan yang mencatat nilai interval perawatan primer selama 90 hari atau lebih. Kelompok kecil wanita ini cenderung memiliki gejala seperti kelainan payudara yang tidak spesifik, nyeri punggung, nyeri muskuloskeletal, nyeri dada, dan kelelahan atau kelemahan. (Koo et al., 2017).

#### **2.5.5 Tahapan dan Grade Kanker Payudara**

Kanker payudara stadium paling awal adalah stadium 0 (karsinoma in situ). Kemudian berkisar dari tahap I (1) hingga IV (4). Biasanya, semakin rendah

angkanya, semakin sedikit penyebaran kanker. Angka yang lebih tinggi, seperti stadium IV, berarti kanker telah menyebar lebih luas. Dan dalam suatu tahapan, huruf yang lebih awal berarti tahapan yang lebih rendah. Meskipun pengalaman kanker setiap orang adalah unik, kanker dengan stadium yang sama cenderung memiliki gambaran yang sama dan sering kali ditangani dengan cara yang sama. (American cancer society, 2021).

Sistem penentuan stadium yang paling sering digunakan untuk kanker payudara adalah sistem TNM American Joint Committee on Cancer (AJCC) . Sistem AJCC terbaru, yang berlaku efektif pada bulan Januari 2018, memiliki sistem penentuan stadium klinis dan patologis untuk kanker payudara (Kalli et al., 2018).

- Tahap patologis (juga disebut tahap bedah ) ditentukan dengan memeriksa jaringan yang diangkat selama operasi.
- Kadang-kadang, jika pembedahan tidak dapat segera dilakukan atau tidak dapat dilakukan sama sekali, kanker akan diberikan stadium klinis . Hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, biopsi, dan tes pencitraan. Tahap klinis digunakan untuk membantu merencanakan pengobatan. Namun terkadang, kanker telah menyebar lebih jauh dari perkiraan stadium klinis, dan mungkin tidak dapat memprediksi gambaran pasien seakurat stadium patologisnya.

Dalam kedua sistem pementasan, 7 informasi penting digunakan:

- Luas (ukuran) tumor (T): Seberapa besar kankernya? Apakah sudah berkembang ke daerah terdekat?
- Penyebaran ke kelenjar getah bening di dekatnya (N): Apakah kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening di dekatnya? Jika ya, berapa banyak?
- Penyebaran (metastasis) ke tempat yang jauh (L): Apakah kanker telah menyebar ke organ yang jauh seperti paru-paru atau hati?

- Status Reseptor Estrogen (ER): Apakah kanker memiliki protein yang disebut reseptor estrogen?
- Status Reseptor Progesteron (PR): Apakah kanker memiliki protein yang disebut reseptor progesteron?
- Status HER2: Apakah kanker menghasilkan terlalu banyak protein yang disebut HER2?
- Tingkatan kanker (G): Seberapa mirip sel kanker dengan sel normal?

#### Stadium kanker payudara

1. Kanker payudara dini – Ini adalah stadium 1 atau 2. Kanker ini terdapat di payudara dan mungkin sudah menyebar atau belum ke kelenjar getah bening di ketiak.
2. Kanker payudara stadium lanjut lokal – Ini adalah stadium 3. Artinya, kanker berukuran lebih dari 5 cm, telah menyebar ke jaringan di sekitar payudara seperti kulit, otot, atau tulang rusuk, atau telah menyebar ke sejumlah besar kelenjar getah bening.
3. Kanker payudara metastatik – Ini adalah stadium 4 dan berarti kanker payudara telah menyebar ke bagian tubuh lain. Ini juga disebut kanker payudara sekunder atau stadium lanjut. Berbeda dengan kanker payudara stadium lanjut lokal.

#### Grade kanker Payudara:

##### **1. Grade 1**

Sel kanker terlihat sedikit berbeda dari sel normal. Mereka biasanya tumbuh dengan lambat

##### **2. Grade 2**

Sel kanker tidak terlihat seperti sel normal. Mereka tumbuh lebih cepat dibandingkan sel kanker tingkat 1.

### **3. Grade 3**

Sel kanker terlihat sangat berbeda dari sel normal. Mereka biasanya tumbuh dengan cepat. (Cancer Council Australia. Et al, 2022)

#### **2.5.6 Pencegahan kanker payudara**

Pencegahan kanker payudara bergantung pada penargetan faktor-faktor yang meningkatkan risiko. Banyak, namun tidak semua faktor risiko ini dapat diubah. Yang dapat dimodifikasi antara lain pola makan, latihan, menghindari hal-hal tertentu seperti tembakau, hormon wanita eksogen, radiasi pengion, dan alkohol secara berlebihan; kehamilan dan menyusui. Pertanyaan penting ketika membahas pencegahan kanker payudara adalah individu mana yang menjadi sasaran (Sauter, 2018).

### **2.6 Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

#### **2.6.1 Defenisi**

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi atau mengidentifikasi kanker payudara pada stadium dini. Pemeriksaan payudara sendiri diyakini sebagai metode yang tepat dan efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. Metode ini dikenal sederhana, murah dan dapat memvalidasi diri, terutama untuk memantau kelompok risiko tinggi, serta dapat mendeteksi 40% kelainan pada wanita.

Pemeriksaan SADARI dapat dimulai setelah seorang wanita mencapai masa pubertas. Ini harus dilakukan untuk mengidentifikasi kelainan payudara. Kanker dapat diobati dengan baik dan dengan demikian umur dapat diperpanjang dengan diagnosis dini (Ikhsan, 2017).

#### **2.6.2 Waktu SADARI**

Setiap wanita mendapatkan SADARI setiap bulannya sejak usia 20 tahun atau menikah. Dengan pemeriksaan rutin, simpul atau masalah lainnya dapat terdeteksi sejak dini, meski masih kecil, sehingga dapat ditangani dengan lebih efektif. Pemeriksaan payudara paling baik dilakukan pada jam 7-10. pada hari

yang dihitung sejak hari pertama haid (saat payudara sudah tidak keras dan nyeri lagi) atau bagi yang sudah menopause (Krisdianto, 2019).

### **2.6.3 Cara Pemeriksaan SADARI**

#### **Melihat Perubahan Di Hadapan Cermin**

Lihat pada cermin, dalam keadaan berdiri dan lihat keseimbangan bentuk payudara (simetris atau tidak).

Cara melakukan :

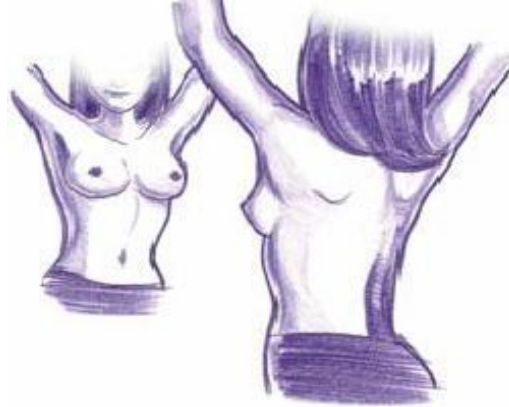
- **Tahap 1**



**Gambar 2. 1** Melihat Perubahan Bentuk dan Besarnya Payudara

Melihat perubahan bentuk dan besarnya payudara, perubahan puting susu, dan kulit payudara di depan kaca. Sambil berdiri tegak depan cermin, posisi kedua lengan lurus ke bawah disamping badan.

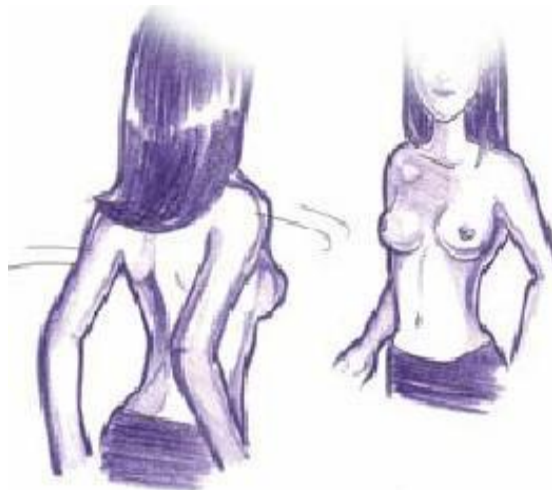
- **Tahap 2**



**Gambar 2. 2** Periksa Payudara Dengan Tangan Diangkat Ke Atas Kepala

Periksa payudara dengan tangan diangkat di atas kepala. Bertujuan untuk melihat retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot atau fascia dibawahnya.

- **Tahap 3**



**Gambar 2. 3** Berdiri Tegak Di Depan Cermin Dengan Tangan Disamping Kanan dan Kiri

Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan disamping kanan dan kiri. Arahkan badan ke kanan dan kiri untuk melihat perubahan pada payudara.

- **Tahap 4**



**Gambar 2. 4** Menegangkan Otot-Otot Dengan Tangan Menekan Pinggul

Menegangkan otot-otot bagian dada dengan berkacak pinggang atau tangan menekan pinggul dimaksudkan untuk menegangkan otot di daerah axilla.

**Melihat Perubahan Bentuk Payudara Dengan Berbaring.**

- **Tahap 1. Persiapan**



**Gambar 2. 5** Melihat Perubahan Bentuk Dengan Berbaring

Dimulai dari payudara kanan. Baring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut Anda. Letakkan bantal atau handuk mandi yang dilipat di bawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan kanan Anda di bawah kepala. Gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan.

- **Tahap 2 Pemeriksaan Payudara dengan *Vertical Strip***



**Gambar 2. 6** Pemeriksaan Payudara dengan Vertical

Memeriksa seluruh bagian payudara dengan cara vertical, dari tulang selangka di bagian atas ke bra-line di bagian bawah, dan garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian ketiak. Gunakan tangan kiri untuk mengawali pijatan pada ketiak. Kemudian putar dan tekan kuat untuk merasakan benjolan. Gerakkan tangan perlahan-lahan ke bawah bra line dengan putaran ringan dan tekan kuat di setiap tempat. Di bagian bawah bra line, bergerak <2 cm kekiri dan terus ke arah atas menuju tulang selangka dengan memutar dan menekan. Bergeraklah ke atas dan ke bawah mengikuti pijatan dan meliputi seluruh bagian yang ditunjuk.

- **Tahap 3. Pemeriksaan Payudara dengan Cara Memutar**



**Gambar 2. 7** Pemeriksaan Payudara Dengan Cara Memutar

Mulai dari bagian atas dada, buatlah lingkaran besar. Bergerak di sekitar dada, waspadai adanya benjolan yang tidak biasa. Buat setidaknya tiga lingkaran kecil di sekeliling puting. Lakukan ini 2 kali. Terkadang dengan tekanan yang ringan dan terkadang dengan tekanan yang kuat. Jangan lupa periksa bagian dada bagian bawah.

- **Tahap 4. Pemeriksaan Cairan Di Puting Payudara**



**Gambar 2. 8** Pemeriksaan Cairan di Puting Payudara

Menggunakan kedua tangan, kemudian tekan payudara untuk melihat adanya cairan abnormal dari puting payudara.

- **Tahap 5. Memeriksa Ketiak**

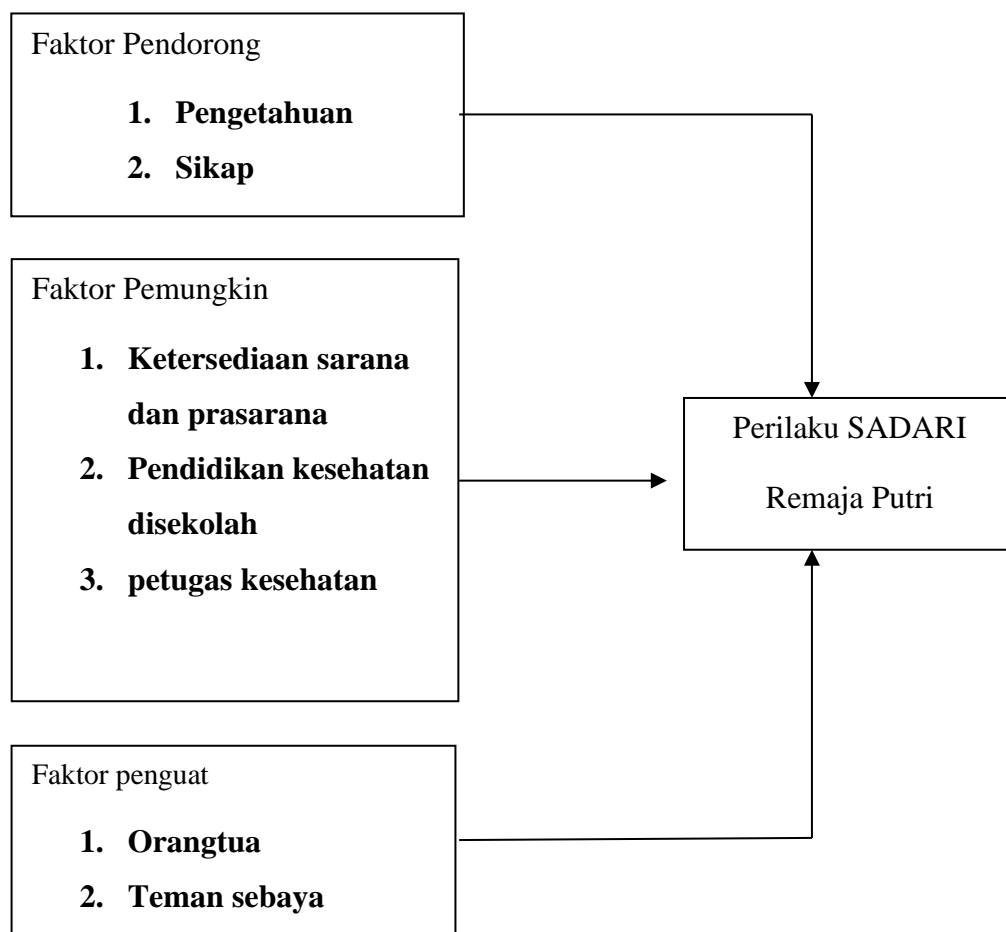


**Gambar 2. 9** Memeriksa Axilla

Letakkan tangan kanan ke samping dan rasakan ketiak Anda dengan teliti, apakah teraba benjolan.

## 2.7 Kerangka Teori

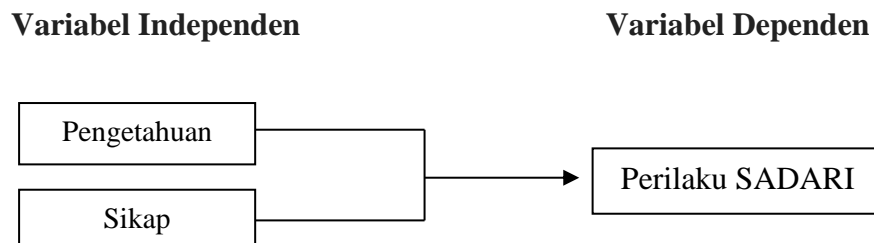
Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Kanker Payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan



*Keterangan : Kata yang bercetak tebal yang diteliti*

**Gambar 2.10** Kerangka Teori

## 2.8 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 11** Kerangka Konsep

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI

H0 : Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI